

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu pendidikan juga dapat membentuk karakter anak didik sesuai dengan apa yang kita inginkan yakni menjadi penerus generasi yang memiliki akhlak mulia dan pemikiran yang cemerlang.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹ Sedangkan menurut Ramayulis, dalam perkembangannya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental).²

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h. 7

² Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.³

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan.⁴

Dalam pendidikan tentu di butuhkan seorang pendidik, yang mampu mendidik dengan sepenuh hati, yang bisa membentuk karakter hasil didikan yang baik bagi peserta didiknya, yang tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu semata, namun memiliki kemauan mendidik, membimbing peserta didiknya.

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran dalam perspektif material, guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik juga orang yang punya beban moral menyampaikan seperangkat nilai dan moral.⁵

Terdapat tiga peranan guru dalam mengembangkan dan merancang berupa persiapan bahan pelajaran agar pencapaian lebih baik, yaitu:⁶

1. Guru sebagai perancang bahan pengajaran individual (peran pertama)

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, h. 79

⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011, h. 9

⁵Nasrul HS, *Propesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 22

⁶Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2011, h. 131



2. Guru menyeleksi dan mengadaptasi bahan agar sesuai dengan siasat pembelajaran (peran kedua)
3. Guru tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan pengajaran sesuai dengan strategi pembelajaran (peran ketiga)

TAP MPR tahun 2002 BAB XIII Pasal 31

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan negara untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁷

Sebagaimana dinyatakan dalam permen diknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu” ;demikian pula substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs juga merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”. Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin ilmu–disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, yakni Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.⁸ Itu artinya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi, yaitu suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu. Pengajaran ilmu sosial harus di ajarkan dari jenjang yang terendah SD/MI sampai perguruan tinggi dan

⁷UUD '45, CV Pustaka Agung Harapan, h. 29

⁸Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN –Maliki Press, 2010, h. 68



ini yang telah di laksanakan oleh pemerintah yakni semenjak tahun 1975 secara kurikular menjadi muatan kurikulum yang mesti di ajarkan di bangku pendidikan.⁹

Materi yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang sosial yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah pengetahuan sosial merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari lingkungan sosial.

IPS harus dikuasai dengan baik oleh siswa, karena dengan penguasaan tersebut akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan sosial dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan lingkungan sosial dalam kehidupan.

Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:¹⁰

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian hidupnya yang tidak terbiasa; dan
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan

⁹Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi IPS*, Pekanbaru: Zanafah Publising, 2011, h. 3

¹⁰Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2015, h. 4

kehidupan, pengembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Tujuan pembelajaran IPS yang diberikan kepada Siswa Sekolah Dasar adalah untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sosial dimana siswa itu berada, dengan harapan siswa dapat mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. IPS di sekolah dasar idealnya disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar harus menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut hendaknya dapat berjalan sempurna melalui proses pembelajaran. Artinya, guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tidak hanya berperan sebagai pemberi, namun harus menjadi motivator, dan pengawas dalam proses pembelajaran, sebaliknya anak didik haruslah lebih aktif lagi dan bukan hanya sebagai pihak yang menerima pelajaran dari guru.

Aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan motivasi belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang sering kali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan teknik pembelajaran yang tepat.

Teknik juga merupakan pokok yang penting sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, karena teknik merupakan kerangka awal dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih terarah dengan adanya teknik, maka dari itu perlu di adakan pemilihan teknik yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Rambai yang bernama Nurliana, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Rambai masih tergolong rendah.

Sebelumnya guru telah mencoba melakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu seperti metode ceramah, tanya jawab dan latihan, untuk melibatkan siswa dalam belajar dengan cara memanggil beberapa siswa untuk maju kedepan dalam melakukan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Namun, pada proses ini guru meminta siswa yang mau untuk maju kedepan, dan secara keseluruhan hampir setiap proses yang dilakukan guru ini, yang maju hanya dari siswa yang berkemampuan lebih untuk maju kedepan dalam melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:¹¹

1. Dari 19 siswa masih ada 5 orang siswa (26%) yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Dari 19 siswa masih ada 3 orang siswa (15%) siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran

¹¹ Nurliana, Guru Kelas IV SD 018 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masih ada siswa yang kelihatan main-main dalam proses belajar
4. Dari 19 siswa masih ada 4 orang siswa (21%) siswa kurang memberikan respon ketika pelaksanaan pembelajaran
5. Dari 19 siswa ada 5 orang siswa (26%) siswa mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran yang sedang di sampaikan.

Gambaran dari gejala-gejala di atas dapat di simpulkan sementara bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut juga berarti kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berkemungkinan dengan cara guru yang mengajar kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan cara yang tepat. Maka dari itu perlu adanya pemilihan teknik atau metode yang tepat bagi seorang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut dengan suatu teknik yakni teknik *impact* menggunakan lampu lalu lintas.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat di lakukan adalah menerapkan teknik yang tepat yang membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar



Negeri 018 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur khususnya perlu ditingkatkan agar prestasi belajarnya lebih baik. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat masalah ini dengan melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul: **Penerapan Teknik *Impact* Menggunakan Lampu Lalu Lintas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang ada pada penelitian ini, maka penulis merasa perlu mendefinisikan terhadap istilah-istilah berikut:

1. Teknik *impact* menggunakan lampu lalu lintas merupakan teknik yang bertujuan agar terciptanya manajemen berbicara di kelas yang lebih baik dengan membatasi intervensi guru.¹²
2. Motivasi Belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan prilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹³

¹² Danie Beaulieu, *Teknik-Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, Jakarta: PT Indexs, 2008, h. 36

¹³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Teknik *Impact* Menggunakan Lampu Lalu Lintas Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dalam Penerapan Teknik *Impact* Menggunakan Lampu Lalu Lintas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap kiranya penelitian ini dapat mendatangkan manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

- a. Bagi Sekolah, Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu teknik pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pelajaran.

- c. Bagi siswa, dengan teknik *impact* menggunakan lampu lalu lintas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur.
- d. Bagi Peneliti, Menambah wawasan penulis tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

